

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa di Indonesia ada sekitar 19 juta jiwa pada 2006, di tahun 2007 jumlah lansia berjumlah 18.96 juta jiwa, sedangkan saat 2009 naik menjadi 20.54 juta jiwa, lalu saat memasuki 2012, angka lansia mengalami peningkatan mencapai 28 juta jiwa. Menurut *World Health Organisation* (WHO) memprediksi pada tahun 2020 penduduk lansia di Indonesia menjadi 11,34% atau 28,8 juta jiwa (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012).

Jumlah lansia di Kota Semarang sebanyak 391.816 orang atau 8,08% dari keseluruhan penduduk. Jumlah lansia perempuan (225.239 orang) lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki (166.577 orang) dibandingkan di daerah pinggiran (128.948 orang). Menurut kelompok usia, jumlah penduduk lansia terbagi menjadi lansia muda (60-74 tahun) yakni 214.776 orang, lansia tua (75-90 tahun) 126.448 orang, dan lansia sangat tua (90 tahun keatas) sebanyak 50.592 orang, sementara itu penduduk usia pertengahan yaitu kelompok usia 45-54 tahun dan 55-59 tahun masing-masing sebanyak 519.106 orang dan 188.084 orang (Badan pusat Statistik, 2010). Pada umumnya masalah yang sering terjadi pada lansia adalah kecemasan. Kecemasan adalah perasaan khawatir, takut yang berlebihan dan biasanya tidak diketahui penyebabnya.

Kecemasan yang dialami lansia mempunyai tanda gejala yakni, khawatir atau ketakutan, kecewa, gelisah, perasaan kehilangan, sukar tidur, suka membayangkan hal-hal yang menyeramkan dan panik terhadap hal sepele, dan kecemasan akan muncul jika masalah tidak terselesaikan (Maryam dkk, 2008). Prevalensi cemas di negara berkembang dengan usia matang dan lanjut usia mencapai 50%, dan angka kejadian gangguan kecemasan di Indonesia mencapai 39 juta jiwa dari 238 juta jiwa penduduk (Subandi, 2013). Kecemasan pada lansia dapat diatasi dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan pemberian terapi, yakni berupa terapi humor.

Terapi humor mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan dan penyakit. Humor dapat digunakan dalam upaya membina hubungan dan meredakan ketegangan, menurunkan kecemasan, melepaskan kemarahan, memfasilitasi belajar, atau mengatasi perasaan yang menyakitkan (Kozier, et al., 2011). Dan stimulus yang baik untuk dilakukannya terapi humor adalah dengan menggunakan media film komedi. Karena film komedi menempatkan humor sebagai konten utama yang dapat mengundang perhatian dan menimbulkan ketertarikan bagi seseorang. Film komedi juga memiliki plot yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur, serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter. Beberapa orang mengalami kesulitan untuk memulai tertawa tanpa adanya alasan yang jelas, maka diberikan stimulus berupa terapi humor dengan media film komedi. Kelucuan atau humor dihadirkan dari menonton film komedi akan menghasilkan tawa yang spontan, tergelitik dalam hati, tersenyum dan euforia (Berger, 2012).

Berkaitan dengan terapi humor terhadap tingkat kecemasan pada lansia, terdapat penelitian oleh Deliyani dkk tahun 2015. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa lansia mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah pemberian terapi humor, karena pengaruh positif dari film komedi yang ditayangkan. Jadi terapi humor dengan media film dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masalah yang dialami oleh lansia.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2016 di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, diperoleh data dengan populasi lansia 83 orang yaitu perempuan 52 orang dan laki-laki 31 orang. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 10 sampel dari ruang Dahlia dan Anggrek dengan memberikan kuesioner kecemasan melalui *interview guide*, dan didapatkan tingkat kecemasan 6 dari 10 lansia mengalami kecemasan berat. Dari berbagai permasalahan dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian untuk membuktikan apakah ada pengaruh terapi humor dengan media film terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi humor dengan media film terhadap tingkat kecemasan pada lansia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi humor dengan media film terhadap tingkat kecemasan pada lansia.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada lansia sebelum dan sesudah pemberian terapi humor dengan media film di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

c. Mengetahui adakah perubahan tingkat kecemasan pada lansia di Unit Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang sebelum dan sesudah pemberian terapi humor dengan media film.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi profesi

Untuk Memperoleh pengalaman dan memperluas pengetahuan yang didapat melalui penelitian serta melatih keterampilan dalam menulis analisis ilmiah.

2. Manfaat bagi institusi

Penelitian yang dilakukan mendapat kepustakaan lebih banyak dan pengetahuan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan terapi humor dengan media film komedi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada lansia.